

**AKHLAK GURU  
MENURUT KH HASYIM ASY'ARI  
(Kajian Terhadap Kitab *Adab Al 'Alim Wa Al Muta'allim*)**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)**

**Oleh :  
ANI HAYATUL MUKHLISOH  
NIM. 092338024**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PURWOKERTO  
2016**

## MOTTO

“تعلم فان العلم زين لاهله # وفضل وعنوان لكل المحامد”

( Syaikh Al-Zarnuji dalam Kitab *Ta'lim al Muta'allim*)

***“ Terus belajar dan menuntut ilmu karena ilmu tidak akan pernah ada  
habisnya. Ilmu akan menjadi hiasan bagi pemiliknya dan menjadikannya indah  
lagi menawan ”***

**(Ani Hayatul Mukhlisoh)**

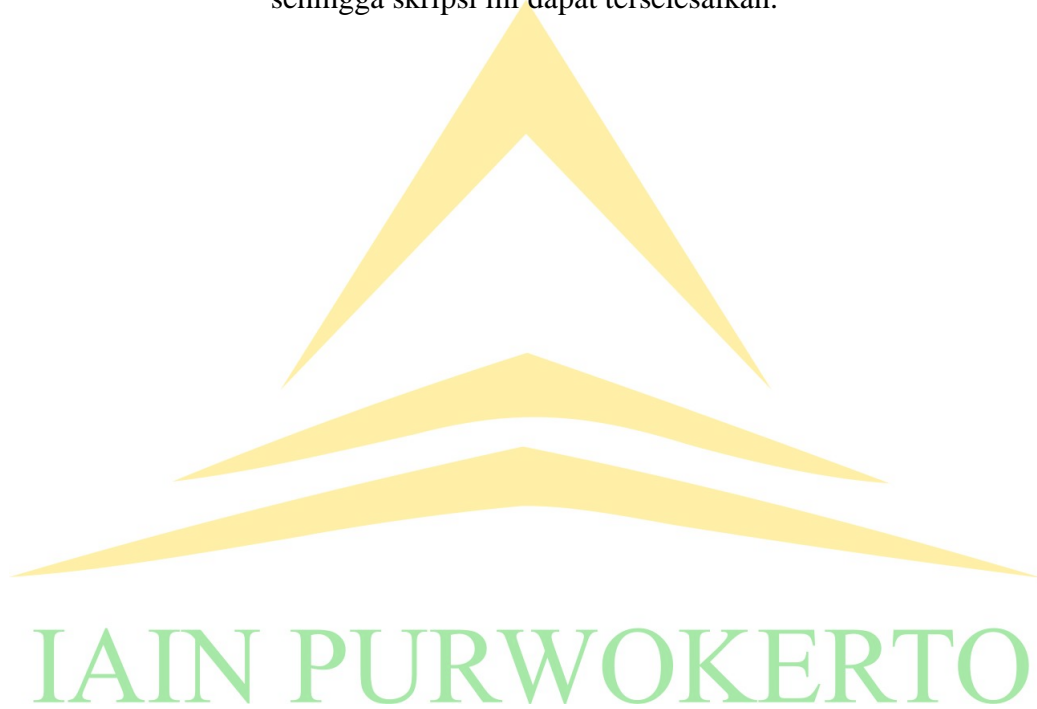


**IAIN PURWOKERTO**

## **PERSEMBAHAN**

Dengan setulus hati skripsi ini saya persembahkan kepada:

Bapak (alm) dan ibuku tercinta yang telah mencurahkan segala kasih sayangnya,  
memberikan semangat baik lahir maupun bathin, baik moral dan spiritual  
sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.



## KATA PENGANTAR



*Alhamdulillah rabbil 'alamiin*, dengan menyebut nama Allah SWT yang maha pengasih dan penyayang. Segala puji dan syukur senantiasa penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul “Akhlak Guru Menurut KH Hasyim Asy’ari (*Kajian terhadap Kitab Adab Al-‘Alim Wa Al-Muta’allim*)”. Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada Rasulullah SAW, semoga kita kelak mendapat syafa’atnya di hari akhir nanti. Amiiin.

Skripsi ini diajukan untuk memenuhi tugas dan syarat dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.

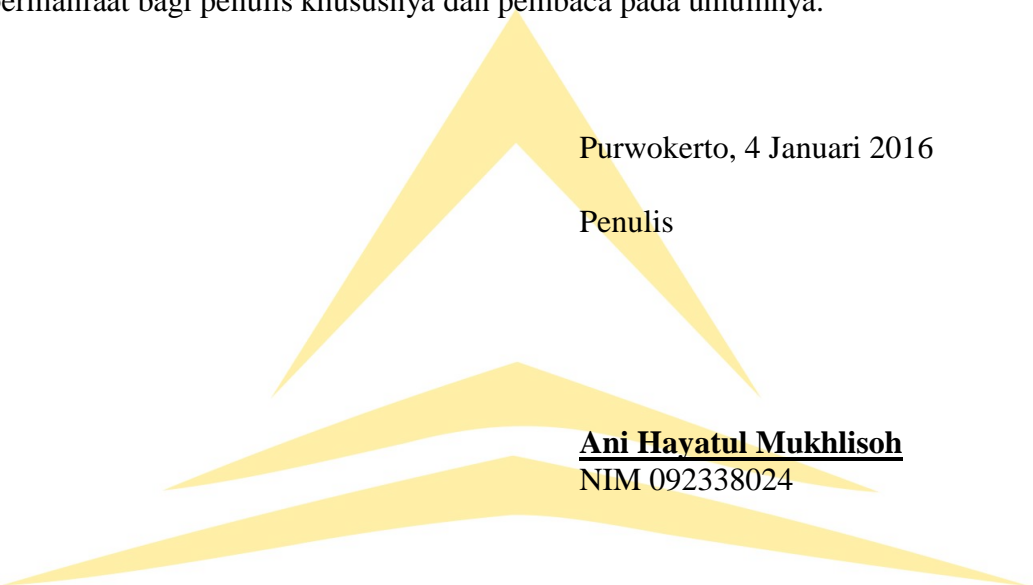
Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang Akhlak Guru. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih seraya iringan do’a *Jazaakumullah Ahsanal Jazaa Jazaakumullahu Khairan Katsira* yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Kholid Mawardi, S.Ag., M.Hum, Dekan FTIK (Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan) Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.

2. Dr. Fauzi, M.Ag Wakil Dekan I FTIK (Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan) Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
3. Dr. Rohmat, M.Ag., M.Pd Wakil Dekan II FTIK (Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan) Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
4. Drs. H. Yuslam, M.Pd Wakil Dekan III FTIK (Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan) Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
5. Dr. Suparjo, S.Ag., MA. Ketua Jurusan PAI (Pendidikan Agama Islam) FTIK (Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan) Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
6. Dr. H. Muhammad Roqib, M.Ag., dosen pembimbing skripsi yang telah membimbing dan memberikan arahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Para Dosen Institut Agama Islam Negeri Purwokerto yang telah memberikan ilmunya sebagai bekal peneliti dalam melaksanakan penelitian dan penyusunan ini.
8. Orang tuaku alm. KH. Achmad Sya'roni (*Allahummaghfir lahu warhamhu wa'aafihhi wa'fu 'anhu*) dan Ibu Salamah yang telah membesarkan dan mendidikku dengan penuh kasih sayang.
9. Muhammad Lamka Nu'man, suamiku yang tidak lelah memberikan dorongan dan motivasi.
10. Rekan-rekan seperjuangan IAIN Purwokerto (Mb. Riki, Mb. Sukma, Bu Dwi, dll) terimakasih atas dukungan, nasehat, dan do'a kalian.

11. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, yang telah membantu dan memberikan motivasi penulis menjadi lebih baik.

Tidak ada hal yang dapat penulis berikan untuk menyampaikan rasa terimakasih ini melainkan doa, semoga apa yang telah diberikan menjadi amal sholeh dan mendapat balasan dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, namun tetap berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.



Purwokerto, 4 Januari 2016

Penulis

**Ani Hayatul Mukhlisoh**

NIM 092338024

**IAIN PURWOKERTO**

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
PERNYATAAN KEASLIAN .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING .....	iv
HALAMAN MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI .....	x
ABSTRAK .....	xiii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Definisi Operasional .....	6
C. Rumusan Masalah .....	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	10
E. Tinjauan Pustaka .....	10
F. Metode Penelitian .....	12
G. Sistematika Penulisan .....	16
<b>BAB II AKHLAK GURU</b>	
A. Akhlak dan Adab .....	18
1. Pengertian Akhlak .....	18

2. Pengertian Adab .....	19
3. Dalil-Dalil Akhlak dan Adab .....	21
4. Macam-macam Akhlak dan Adab .....	22
B. Guru .....	33
1. Pengertian Guru .....	33
2. Syarat-Syarat Guru .....	35
3. Tugas dan Peran Guru .....	38
4. Kompetensi Guru .....	39
5. Akhlak dan Adab Guru .....	45
C. Internalisasi Akhlak dan Adab Guru .....	47
1. Metode Internalisasi Akhlak dan Adab .....	47
2. Hubungan antara Akhlak Guru dan Murid .....	51

### **BAB III KITAB ADAB AL 'ALIM WA AL MUTA'ALLIM**

A. Sekilas tentang Kitab Adab al 'Alim wa al Muta'allim ....	54
B. Biografi KH Hasyim Asy'ari .....	63
1. Riwayat Hidup dan Pendidikan KH Hasyim Asy'ari ...	63
2. Aktivitas dan Pengabdian KH Hasyim Asy'ari .....	65
3. Karya-Karya KH Hasyim Asy'ari .....	67



**BAB IV AKHLAK GURU MENURUT KH HASYIM ASY'ARI**

**DALAM KITAB *ADAB AL 'ALIM WA AL MUTA'ALLIM***

A. Akhlak Guru Menurut KH Hasyim Asy'ari dalam Kitab *Adab*

*Al 'Alim Wa Al Muta'allim*

1. Akhlak Guru terhadap Diri Sendiri .....	72
2. Akhlak Guru Saat Mengajar. ....	85
3. Akhlak Guru terhadap Murid .....	94
4. Analisis Akhlak Guru Menurut KH Hasyim Asy'ari dalam Kitab <i>Adab Al 'Alim Wa Al Muta'allim</i> .....	105

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	117
B. Saran-Saran .....	118
C. Penutup .....	119

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

IAIN PURWOKERTO

**AKHLAK GURU MENURUT KH HASYIM ASY'ARI**  
**(Kajian Terhadap Kitab *Adab Al 'Alim Wa Al Muta'allim*)**

Ani Hayatul Mukhlisoh  
NIM. 092338024

Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

**ABSTRAK**

Dalam era global seperti sekarang ini, salah satu persoalan yang kita hadapi adalah masalah dekadensi akhlak. Permasalahan ini tidak hanya menimpa pada anak atau remaja saja akan tetapi juga terjadi pada orang tua terutama adalah guru. Guru merupakan satu figur yang banyak dicontoh segala tindakannya tidak hanya oleh anak didiknya tetapi juga oleh masyarakat banyak. Ada satu pendapat yang mengatakan bahwa murid dapat lupa akan perkataan (penjelasan) gurunya, akan tetapi mereka tidak akan pernah lupa sikap dan perbuatannya. Oleh karenanya guru harus menampilkan sikap-sikap terpuji yang patut untuk dicontoh.

Dari sini muncul gagasan baru untuk memperbaiki akhlak guru. Banyak pakar pendidikan yang merumuskan berbagai paham atau pemikiran mengenai akhlak guru. Di antaranya adalah pemikiran dari *Hadratussyaikh* KH Hasyim Asy'ari. Pemikiran-pemikiran beliau patut dijadikan rujukan bagi para guru agar senantiasa berada dalam koridor yang benar.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*). Sumber data dalam penelitian ini diperoleh melalui dokumentasi. Sedangkan dalam analisis data menggunakan analisis isi (*content analysis*) dan menarik kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, KH Hasyim Asy'ari menyebutkan ada tiga macam akhlak yang harus dipedomani oleh guru yakni akhlak guru terhadap dirinya sendiri, akhlak guru saat mengajar, dan akhlak guru terhadap anak didik. Setelah dilakukan analisis dan dikomparasikan dengan pendapat-pendapat yang lain, ternyata pemikiran KH Hasyim Asy'ari masih sangat relevan dengan dunia pendidikan masa kini. Sehingga dapat dijadikan pegangan bagi guru atau calon guru, kyai, *ustadz* maupun orang tua dan masyarakat umum.

**Kata Kunci : Akhlak, Guru, KH Hasyim Asy'ari**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Permasalahan

Permasalahan akhlak merupakan masalah yang kian hangat dibicarakan di tengah-tengah masyarakat kita. Hal ini terjadi sebagai bentuk keprihatinan terhadap dekadensi moral yang terjadi di Indonesia tercinta ini. Banyak sekali tindakan-tindakan tak bermoral yang setiap hari terjadi silih berganti di seantero negeri ini. Mulai dari kenakalan remaja, kasus kekerasan dalam rumah tangga, perselingkuhan, penipuan, penjabretan sampai pada kasus pembunuhan serta narkoba dan obat-obatan terlarang.

Pemuda Indonesia, kader bangsa yang diharapkan menjadi ujung tombak kemajuan bangsa ini, kini disinyalir memiliki kepribadian yang semakin memprihatinkan. Sikap hidup hedonis, mau menang sendiri, tidak mau peduli pada orang lain, dan cenderung suka melakukan pergaulan bebas dan terlarang menjadi tradisi yang makin digandrungi oleh para remaja dan terus terjadi dalam keseharian kehidupan.<sup>1</sup> Remaja kita ini kini semakin sering memperlihatkan perilaku mereka yang melenceng dari norma adat ketimuran yang sudah sejak dahulu kala dianut oleh bangsa Indonesia. Tawuran antar pelajar, pelecehan seksual, minum-minuman keras serta tindak kriminal lain yang dilakukan oleh para remaja angka kasusnya semakin meningkat. Beberapa waktu yang lalu presiden Joko Widodo menyampaikan

---

<sup>1</sup> Moh. Roqib & Nurfuadi, *Kepribadian Guru*, (Purwokerto: STAIN PRESS, 2011), hlm.1

dalam sebuah acara berita yang disiarkan oleh Metro TV, bahwa dalam setiap harinya ada 50 remaja meninggal akibat narkoba. Itu artinya dalam satu tahun angka kematian remaja akibat penggunaan narkoba mencapai 18000 orang.<sup>2</sup>

Yang lebih memprihatinkan lagi adalah bahwa kerusakan moral ini tidak hanya terjadi pada remaja saja tetapi juga merambah pada para pendidik kita. Pendidik yang juga disebut sebagai guru ini banyak diberitakan kerap melakukan tindakan yang tidak sepatutnya dilakukan. Guru yang oleh orang Jawa diartikan sebagai orang yang *digugu* (didengarkan, dipercaya) dan *ditiru* (dicontoh) sebagian malah menjadi orang yang *wagu* (tidak pantas) dan *saru* (berperilaku negative).<sup>3</sup> Ada guru yang bertindak asusila dengan menghukum murid di luar batas seperti memukul atau menampar siswa serta berbagai bentuk kekerasan fisik lainnya. Ada juga guru yang melakukan tindakan yang sangat memalukan yaitu menghamili anak didiknya, berselingkuh, memeras, korupsi, dan masih banyak lagi perilaku negatif lainnya. Beberapa guru juga kerap menjadikan sekolah sebagai pasar untuk berbisnis buku, laptop dan lainnya. Hal ini mereka lakukan dengan dalih sebagai bahan ajar dan penunjang belajar bagi anak didiknya. Mungkin bagi orang tua murid yang memiliki uang yang cukup tidak akan keberatan dengan hal tersebut. Akan tetapi pastilah lain bagi mereka yang kurang mampu. Dengan dibebankannya dana pembelian buku-buku tersebut tentulah akan sangat memberatkan orang tua murid.

---

<sup>2</sup> (ditayangkan di Metro News tgl 27 April 2015 pukul 21.52 wib)

<sup>3</sup> Moh. Roqib & Nurfuadi, *Kepribadian Guru*, hlm.V

Kondisi sosial yang terjadi tersebut tentu sangat memprihatinkan dan jika dibiarkan akan menyebabkan dekadensi moral yang terjadi pada bangsa ini akan semakin merajalela. Guru merupakan satu figur yang banyak dicontoh segala tindakannya tidak hanya oleh anak didiknya tetapi juga oleh masyarakat banyak. Sehingga jika rusak moral guru ini maka akan rusak pula moral anak didik serta masyarakat di lingkungannya. Lalu jika moral anak didik atau remaja yang kelak memikul tanggung jawab sebagai penerus bangsa ini rusak maka akan rusak pulalah bangsa ini.

Bertolak dari kenyataan yang terjadi ini kita semua tentu sadar bahwa permasalahan akhlak tersebut merupakan permasalahan yang harus ditangani dengan serius. Sebab akhlak memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara, karena nasib suatu bangsa ada di tangan masyarakatnya. Syauqi bey menyatakan dalam sebuah syair indahinya sebagaimana yang dikutip oleh Hamzah Ya'qub<sup>4</sup> sebagai berikut:

وَأِنَّمَا الْأُمَمُ إِلَّا خَلْقُ مَا بَقِيَتْ      وَإِنَّهُمْوَا ذَهَبَتْ أَخْلَاقُهُمْ ذَهَبُوا

*“Suatu bangsa dikenal karena akhlaknya (budi pekertinya), jika budi pekertinya runtuh maka runtuhlah bangsa itu”.*

Akhlak merupakan buah ajaran Islam dan disuguhkan sebagai jalan menuju kehidupan yang indah dan menawan. Tanpa akhlak sebagai fondasi

---

<sup>4</sup> Hamzah Ya'qub, *Etika Islam: Pembinaan Akhlaqulkarimah*, (Bandung: CV.Diponegoro. 1983), hlm.30

aspek jiwa dan sosial seorang individu dan komunitas manusia, maka tidak akan dibedakan dari komunitas hewan.<sup>5</sup>

Akhlak juga merupakan misi utama kerasulan nabi Muhammad SAW. Karena nabi diutus untuk menyempurnakan akhlak manusia yang pada saat itu terjadi pada zaman Arab jahiliyyah. Sebagaimana disebutkan dalam sebuah hadits riwayat Ahmad yang artinya: “*Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia*” (Abdul Majid & Dian Andayani, 2013: 9).<sup>6</sup>

Pesan tentang pendidikan akhlak juga tertuang dalam Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional No.20 tahun 2003 yang mengamanatkan tujuan pendidikan nasional sebagai berikut:<sup>7</sup>

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”

Arahan pendidikan nasional tersebut di atas hanya mungkin dapat terwujud apabila gurunya memiliki akhlak yang mulia. Sebab murid merupakan cermin dari gurunya. Apabila baik gurunya maka baik pulalah

---

<sup>5</sup> Subur, *Model Pembelajaran Nilai Berbasis Kisah*, (Purwokerto: STAIN Press. 2014), hlm.

<sup>6</sup> Abdul Majid & Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm.9

<sup>7</sup> Salinan UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

muridnya. Begitu pula sebaliknya, jika buruk akhlak gurunya maka buruk pulalah akhlak anak didiknya.<sup>8</sup>

Anjami mengatakan sebagaimana dikutip oleh Heri Gunawan bahwa murid dapat lupa akan perkataan (penjelasan) gurunya, akan tetapi mereka tidak akan pernah lupa sikap dan perbuatannya.<sup>9</sup> Dengan begitu semakin jelaslah bahwa diantara hal yang harus dan wajib dilakukan dalam memperbaiki moral anak bangsa ini adalah dengan memperbaiki akhlak gurunya terlebih dahulu. Sehingga dengan adanya guru yang berbudi pekerti luhur maka akan tercetak generasi bangsa yang berbudi pekerti luhur pula.

Dalam dunia pendidikan kontemporer saat ini, perhatian lebih banyak ditujukan pada pembangunan gedung, peralatan, materi, kurikulum yang terus berubah-ubah ketimbang perbaikan dalam segi kepribadian atau akhlak gurunya. Betapapun indah dan megah bangunan sekolahnya, tersedianya peralatan yang super lengkap serta kurikulum yang bermutu tinggi tetapi tanpa diimbangi dengan perbaikan akhlak guru maka tujuan pendidikan tidak akan tercapai secara maksimal. Pendidikan yang hanya mengutamakan kemajuan dari segi fisik atau jasmaniah saja tanpa memperhatikan aspek kerohaniannya hanya akan menghasilkan lulusan yang bersikap materialistis.

Untuk itulah dalam rangka memperbaiki kondisi moral serta untuk membangun karakter bangsa yang beradab maka harus pula dilakukan

---

<sup>8</sup> Heri Gunawan, *Pendidikan Islam: Kajian Teoretis dan Pemikiran Tokoh*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm.198

<sup>9</sup> Heri Gunawan, *Pendidikan Islam: Kajian Teoretis dan Pemikiran Tokoh*, hlm.200



pembenahan dan perbaikan akhlak guru. Guru sebagai sesosok manusia yang dipercaya dan ditiru segala tindakannya oleh para anak didiknya maka, seorang guru harus memiliki akhlak yang benar-benar patut untuk digugu dan ditiru oleh setiap anak didiknya bahkan oleh masyarakat yang berada di sekitarnya.

Adalah seorang Kyai Haji Hasyim Asy'ari, seorang ulama besar yang memberikan sumbangan pemikiran tentang akhlak yang harus dianut oleh para guru dalam mendidik dan mengajar anak didiknya. Pemikiran beliau ini khususnya tertuang dalam kitabnya yang sangat fenomenal yaitu kitab *Adab al 'Alim wa al Muta'allim*. Kitab ini merupakan kitab yang mengupas habis tentang akhlak guru maupun anak didik dalam menuntut ilmu. Pemikiran beliau ini menurut Penulis sangat patut untuk dikaji karena hal ini tentu akan sangat bermanfaat bagi para guru khususnya agar mereka dapat menjadi suri tauladan yang baik bagi anak didiknya.

Mengkaji pemikiran seorang tokoh merupakan suatu kegiatan yang sangat penting dan perlu digali lebih dalam melalui pemikiran, karya serta kiprah dan pengabdianya. Sehingga tidaklah cukup kiranya jika kita hanya memahami pemikiran KH. Hasyim Asy'ari sambil lalu saja tanpa menggalnya lebih dalam lagi. Untuk itulah penulis melakukan penelitian kepustakaan atau *Library research* dengan tema akhlak guru menurut KH. Hasyim Asy'ari.

## **B. Definisi Operasional**

Untuk menghindari adanya kesalahan penafsiran dalam skripsi yang berjudul “Akhlak Guru menurut KH. Hasyim Asy'ari (Kajian terhadap Kitab *Adab al 'Alim wa al Muta'allim*)” ini, maka penulis akan memberikan penjelasan tentang beberapa istilah dengan rincian sebagai berikut:



## 1. Akhlak Guru

### a. Akhlak

Akhlak secara bahasa yaitu merupakan kata serapan yang diambil dari bahasa Arab yakni kata *akhlaqa*, *yakhluqu*, *ikhlaqan*, yang berarti perangai, kelakuan, tabiat, watak dasar, kebiasaan, kelaziman, peradaban yang baik, dan agama.<sup>10</sup> Sedangkan menurut Ibnu Maskawaih, akhlak secara istilah berarti sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.<sup>11</sup> Sedangkan menurut Imam Al-Ghazali akhlak adalah kondisi jiwa yang telah tertanam kuat, yang darinya terlahir sikap amal secara mudah tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan.<sup>12</sup>

Dari beberapa definisi di atas, akhlak diartikan sebagai perilaku, tabiat, sifat yang tertanam kuat dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan yang mudah baik dalam lingkungan keluarga, sekolah ataupun masyarakat serta terhadap lingkungan sekitar.

### b. Guru

Kata guru berasal dari bahasa India yang berarti orang yang mengajarkan tentang kelepasan dan sengsara. Sedangkan dalam bahasa Jawa menunjuk pada orang yang *digugu* dan *ditiru*. Dalam

---

<sup>10</sup> Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hlm.1

<sup>11</sup> *Ibid*, hlm.2

<sup>12</sup> *Ibid*, hlm.3

bahasa Arab juga dikenal beberapa istilah yang memiliki kesamaan arti dengan guru, diantaranya yaitu *mu'allim*, *muaddib*, *mudarris* dan lainnya yang kesemuanya mengarah pada orang yang bertugas memberikan pengajaran kepada anak didiknya.<sup>13</sup>

Dari kedua definisi tentang kata akhlak dan guru di atas maka yang dimaksud dengan akhlak guru di sini adalah perilaku, sifat ataupun tabiat yang harus ada pada diri seseorang yang memiliki tugas mendidik dan mengajarkan ilmu pada anak didiknya.

## 2. Menurut KH. Hasyim Asy'ari

KH. Hasyim Asy'ari adalah seorang ulama sekaligus menjadi salah seorang penggagas lembaga pendidikan di Indonesia yang berbasis pesantren. Beliau lahir di desa Gedang Jombang, Jawa Timur pada hari Selasa tanggal 24 Dzulhijjah 1287 H atau bertepatan dengan tanggal 14 Februari 1871 M. Beliau memiliki nama lengkap Muhammad Hasyim ibn Asy'ari ibn Abd. Al Wahid yang memiliki garis keturunan sampai pada Raden Ainul Yaqin atau Sunan Giri.<sup>14</sup> KH. Hasyim Asy'ari termasuk sosok ulama yang sangat produktif dalam menulis karyanya. Di antara karya yang paling terkenal adalah kitabnya yang berjudul *Adab al Alim wa al Muta'allim*. Kitab ini mengupas tentang tata krama pelajar maupun pengajar. Pemikiran beliau tentang etika dalam menuntut ilmu ini menurut penulis amatlah patut dan penting untuk dipelajari sebagai bahan acuan khususnya bagi para pengajar supaya mampu mencetak generasi penerus yang berkualitas baik dari sisi akademis maupun dari sisi spiritualitasnya.

## 3. Kitab *Adab al 'Alim wa al Muta'allim*

Kitab *Adab al 'Alim wa al Muta'allim* merupakan salah satu kitab yang disusun oleh Hadratussyaikh Hasyim Asy'ari yang membahas tentang etika yang harus dianut baik oleh pendidik maupun peserta didik.

---

<sup>13</sup> Moh. Roqib & Nurfuadi, *Kepribadian Guru*, hlm. 20-21

<sup>14</sup> Mukani, *Biografi dan Nasihat Hadratussyaikh KH. M. Hasyim Asy'ari*, (Jombang: Pustaka Tebuireng, 2015), hlm.5

Kitab ini terdiri dari 8 bab dimana sebanyak 3 bab diantaranya khusus membahas mengenai akhlak (adab) guru.

Berdasarkan definisi-definisi di atas maka yang dimaksud dengan judul “*Akhlak Guru menurut KH. Hasyim Asy’ari (Kajian terhadap Kitab Adab al ‘Alim wa al Muta’allim)*” adalah pemikiran KH. Hasyim Asy’ari tentang akhlak yang seharusnya ada pada diri seorang guru yang disebutkan dan dijelaskan dalam kitab yang dikarang oleh beliau sendiri yaitu kitab *Adab al ‘Alim wa al Muta’allim*.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan di atas maka penulis membatasi permasalahan dengan rumusan masalah “*Bagaimanakah pemikiran Kyai Hasyim Asy’ari tentang akhlak guru?*”.

### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

1. Tujuan penelitian adalah untuk mengkaji dan meneliti lebih dalam mengenai akhlak ataupun sikap yang seharusnya dimiliki oleh guru menurut pemikiran Kyai Hasyim Asy’ari.

2. Manfaat penelitian

Diantara manfaat yang dapat diambil dari penelitian penulis diantaranya adalah:

- a. Dapat mengetahui lebih dalam mengenai berbagai pemikiran KH. Hasyim Asy’ari tentang akhlak guru.
- b. Menambah khazanah pemikiran dalam dunia pendidikan khususnya yang berkaitan dengan akhlak guru.
- c. Sebagai bahan masukan bagi penulis sendiri khususnya maupun bagi guru maupun para calon guru.

## E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan bagian yang mengungkapkan teori-teori yang relevan dengan permasalahan yang akan diteliti. Dalam hal ini penulis telah melakukan beberapa tinjauan terhadap beberapa buku dan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya terkait dengan tema yang penulis teliti.

Buku karya Moh. Roqib dan Nurfuadi (2011) yang berjudul *Kepribadian Guru* banyak menjelaskan tentang kepribadian guru, tugas dan peranan guru serta menjelaskan tentang berbagai kriteria ideal pendidik menurut agama Islam.

Karya tulis lain dalam bentuk buku yang juga penulis temukan yaitu buku berjudul *Pendidikan Islam (kajian teoretis dan pemikiran tokoh)* karya Heri Gunawan (2014). Buku ini juga membahas tentang hakikat pendidik dalam Islam meliputi pengertian, tugas dan tanggung jawab pendidik, sifat-sifatnya serta membahas pula mengenai kode etik pendidik.

Ahmad Tafsir dalam bukunya berjudul "*Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*" memberikan penjelasan mengenai guru dalam pendidikan Islam yang meliputi definisi, kedudukan, tugas dan syarat serta sifat-sifat yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam pendidikan Islam.

Abuddin Nata dalam bukunya yang berjudul "*Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*" (2014) banyak mengurai tentang makna akhlak beserta ruang lingkungannya.

Selain itu, karya tulis dalam bentuk skripsi yang juga relevan dengan penelitian yang dilakukan penulis diantaranya yaitu skripsi yang ditulis oleh Masyhudi yang berjudul *Konsep Akhlak pendidik dan Peserta Didik menurut KH. Hasyim Asy'ari (Studi terhadap Kitab Adab al- 'Alim Wa al-Muta' allim)*. Skripsi ini membahas mengenai keutamaan ilmu serta etika pendidik dan peserta didik yang dikutip dari kitab *Adab al- 'Alim Wa al-Muta' allim*. Yang menjadi titik perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah penelitian penulis menitikberatkan pada apa yang dimaksud dengan guru, bagaimana syarat-syaratnya serta tugas dan kewajibannya dan yang paling mendasar adalah mengenai akhlak guru dalam pemikiran KH. Hasyim Asy'ari.

Skripsi lain yang juga senada dengan masalah yang penulis angkat adalah skripsi yang ditulis oleh Mohamad Amin Wafai (2009) berjudul *Pemikiran KH. Bisri Mustofa tentang Pendidikan akhlak*. Skripsi ini membahas tema pendidikan akhlak secara luas yaitu tentang konsep serta tujuan pendidikan akhlak. Sedangkan penelitian penulis membahas akhlak secara lebih khusus yaitu mengenai akhlak guru.

Penelitian lainnya adalah skripsi berjudul *Konsep Etika Siswa menurut KH. Hasyim Asy'ari*. Skripsi ini juga sama-sama menjelaskan tentang etika yang dikemukakan oleh KH. Hasyim Asy'ari. Namun titik perbedaannya adalah skripsi tersebut menjelaskan tentang etika pada siswa sedangkan penelitian penulis membahas tentang akhlak guru.

Selanjutnya skripsi berjudul *Konsep Guru dalam Perspektif Zakiah Daradjat karya Isnatul Inayati (2011)*. Karya tulis ini memiliki kesamaan yaitu membahas tentang guru namun tulisannya lebih bersifat global. Sedangkan penelitian yang dilakukan penulis khusus mengarah pada etika atau akhlak guru secara lebih terperinci.

Dari beberapa kajian pustaka di atas, nampaknya kajian tentang akhlak guru menurut KH. Hasyim Asy'ari belum banyak diteliti secara lebih mendetail. Oleh karena itu, penulis mengambil tema dalam skripsi ini yaitu mengenai akhlak guru menurut pemikiran KH. Hasyim Asy'ari.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Dilihat dari objek dan tempat dimana penelitian ini diadakan, maka penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian pustaka (*library research*), yaitu penelitian yang dilakukan dengan jalan mengumpulkan data-data yang didapat dari sumber kepustakaan berupa buku, majalah, koran, jurnal ilmiah serta dokumen-dokumen lain sehingga dari padanya diperoleh informasi yang jelas mengenai pemikiran KH Hasyim Asy'ari tentang akhlak guru.

### **2. Objek Penelitian**

Yang menjadi objek penelitian ini adalah pemikiran KH. Hasyim Asy'ari tentang akhlak guru yang diambil dari kitabnya yaitu *Adab al 'Alim wa al Muta'allim* serta sumber-sumber lain yang relevan.

### **3. Sumber Data**

Karena penelitian ini termasuk dalam bentuk penelitian kepustakaan maka pengumpulan data didapatkan melalui dua macam sumber, yaitu:

#### **a. Sumber Primer**

Sumber primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (sumber pertama).

Adapun sumber yang dijadikan sumber primer yaitu kitab yang ditulis oleh KH. Hasyim Asy'ari khususnya yang membahas tentang akhlak guru yakni kitab *Adab al 'Alim wa al Muta'allim fiima Yahtaj ilahi al Muta'alim fi Ahwal al Ta'allum wa ma Yatawaqaff 'alaihi al Mu'allim fi Maqamat Ta'limihi*.

b. Sumber Sekunder

Sumber sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data melainkan dari sumber lain yang dapat menjadi penguat bagi sumber pertama.

Yang menjadi sumber sekunder dalam penelitian penulis adalah buku-buku yang relevan dengan permasalahan yang diteliti. Diantara buku-buku yang penulis ambil sebagai referensi sekunder yaitu:

- 1) Asy'ari, Muhammad Hasyim. *Al Durar al Muntasyirah*. Jombang: Maktab Al Turasy. tt
- 2) Misrawi, Zuhairi. *Hadratussyaikh Hasyim Asy'ari (Moderasi, Keumatan, dan Kebangsaan)*. Jakarta: PT Kompas Media Nusantara. 2013
- 3) Moh. Roqib & Nurfuadi. *Kepribadian Guru (Upaya mengembangkan kepribadian guru yang sehat di masa depan)*. Purwokerto: STAIN Press. 2011

- 4) Mukani. *Biografi dan nasihat Hadratussyaikh KH. M .Hasyim Asy'ari*. Jombang: Pustaka Tebuireng. 2015

Serta sumber-sumber lain yang cukup relevan dengan permasalahan mengenai akhlak guru menurut KH Hasyim Asy'ari.

4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode dokumentasi. Dokumentasi berarti pemberian atau pengumpulan bukti dan keterangan (seperti gambar, kutipan, guntingan koran dan bahan referensi lain).<sup>15</sup> Metode ini

---

<sup>15</sup> Tim Redaksi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hlm. 272



dilakukan dengan cara melihat dokumen-dokumen resmi seperti buku, jurnal, majalah kamus, ensiklopedi dan internet.

## 5. Metode Analisis Data

Data yang peneliti dapatkan berupa data kualitatif, oleh karena itu analisis yang digunakan adalah analisis kualitatif. Adapun metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis isi (*content analysis*) yaitu suatu analisis mendalam terhadap pesan-pesan menggunakan metode ilmiah dan tidak terbatas pada jenis-jenis variabel yang dapat diukur atau konteks tempat pesan-pesan diciptakan atau disajikan.<sup>16</sup> Metode *content analysis* ini digunakan untuk menggali dan mengungkap seluruh pokok pikiran KH Hasyim Asy'ari tentang akhlak guru.

Model analisis isi yang digunakan di sini adalah analisis isi model Philip Mayring dimana proses analisis dilakukan melalui dua macam prosedur yakni prosedur pengembangan induktif dan prosedur pengembangan deduktif.

Prosedur pengembangan induktif merupakan suatu langkah untuk merumuskan suatu kriteria dari definisi, diturunkan dari latar teoretis dan pertanyaan penelitian, yang menentukan aspek-aspek dari materi tekstual yang telah diperhitungkan. Melalui kriteria ini suatu materi dikerjakan melalui kategori-kategori yang bersifat sementara dan tahap demi tahap dideduksi. Selanjutnya, kategori-kategori tersebut direvisi dan dereduksi menjadi kategori-kategori pokok dan dicek reliabilitasnya.<sup>17</sup>

Sedangkan prosedur pengembangan deduktif menurut Philip Mayring dilakukan sebagai upaya memberikan definisi-definisi yang eksplisit, contoh-contoh, dan menyandikan aturan-aturan untuk setiap kategori deduktif, menentukan secara pasti di bawah keadaan apa sebuah bagian teks dapat diberi kode dengan sebuah kategori.<sup>18</sup>

Menurut Muhadjir sebagaimana dikutip oleh Soejono dan Abdurrahman<sup>19</sup> analisis isi harus dilakukan secara objektif, sistematis, dan generalis. Oleh karena itu analisis yang didapatkan akan memiliki interpretasi yang sama atau hampir sama jika diteliti oleh orang lain. Selain itu analisis ini juga harus sistematis atau mengikuti prosedur yang sesuai serta memiliki landasan teoritis yang kuat (generalis).

---

<sup>16</sup> Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 283

<sup>17</sup> Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, hlm. 288

<sup>18</sup> *Ibid*, hlm. 290

<sup>19</sup> Soejono & Abdurrahman, *Metode Penelitian*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1999), hlm.15

## G. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan skripsi berjudul “*Akhlak Guru menurut KH Hasyim Asy’ari*” ini, penulis membagi sistem penulisan ke dalam tiga bagian.

Bagian pertama terdiri dari halaman judul, pernyataan keaslian, halaman pengesahan, nota dinas pembimbing, abstrak, kata pengantar, daftar isi dan daftar lampiran.

Bagian kedua merupakan isi dari skripsi yang meliputi pokok pembahasan yang dimulai dari:

Bab pertama, berisi latar belakang masalah, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

Bab ke dua, berisi landasan teori yang meliputi pengertian akhlak dan adab, pengertian guru, dan internalisasi akhlak dan adab.

Bab ke tiga, menyajikan biografi KH Hasyim asy’ari yang meliputi riwayat hidup dan latar belakang pendidikan, pengabdian, dan karya-karya KH Hasyim Asy’ari.

Bab ke empat, pada bab ini diuraikan tentang penyajian data dan analisis mengenai pemikiran KH Hasyim Asy’ari tentang akhlak guru dalam kitab *Adab al ‘Alim wa al Muta’allim*

Bab ke lima berisi penutup berupa kesimpulan, saran-saran dan kata penutup.

Adapun bagian ke tiga atau bagian akhir terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup penulis.

IAIN PURWOKERTO



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dari hasil kajian yang sudah penulis lakukan terhadap pemikiran KH Hasyim Asy'ari tentang akhlak guru, dapat ditarik kesimpulan sekaligus menjawab rumusan masalah skripsi, yaitu:

KH Hasyim Asy'ari telah menjabarkan pemikirannya tentang akhlak guru yang dikelompokkan menjadi tiga bagian, *pertama*, akhlak guru terhadap dirinya sendiri, beliau merumuskan tentang etika seorang guru terhadap dirinya sendiri sebagai seorang guru. Menurutnya seorang guru harus selalu mendekati diri kepada Allah, senantiasa takut pada Allah sehingga tidak menjadikan predikatnya sebagai guru untuk tujuan yang tidak dibenarkan. *Kedua*, akhlak guru pada saat mengajar, beliau menggambarkan bagaimana seorang guru menciptakan pembelajaran yang bermakna dengan mensucikan dzahir bathinnya ketika akan mulai mengajar, mengajar dengan penuh kasih sayang, serta menampakkan diri sebagai seorang guru yang kharismatik dan berwibawa sehingga memberikan pengaruh yang besar bagi jalannya proses pembelajaran yang nyaman dan menyenangkan. *Ketiga*, akhlak guru terhadap anak didiknya, di sini digambarkan bagaimana sebaiknya guru memperlakukan anak didiknya dengan kasih sayang, berlaku adil dan tidak diskriminatif serta memiliki kepekaan yang kuat terhadap perkembangan dan kondisi anak didiknya.

#### B. Saran-Saran

Setelah dilakukan penelitian mengenai pemikiran KH Hasyim Asy'ari tentang akhlak guru, ada beberapa hal yang penulis berikan untuk berbagai pihak.

##### a. Orang tua

Untuk dapat memetik pelajaran dari pemikiran KH Hasyim Asy'ari di atas agar senantiasa memberikan dan mencontohkan akhlak yang mulia terhadap anak-anaknya. Karena orang tua adalah guru yang pertama bagi anak-anaknya. Selain itu juga orang tua harus dapat memilih guru yang baik yang dapat menjadikan anaknya berkembang menjadi muslim yang sempurna.

##### b. Guru

Supaya mengambil hikmah dari ajaran yang diberikan oleh KH Hasyim Asy'ari serta mengaplikasikan pemikiran-pemikirannya dalam kehidupan nyata. Untuk menjadi guru yang kharismatik kiranya pemikiran KH Hasyim Asy'ari di atas dapat dijadikan alternatif pilihan.

c. Calon Guru

Kepada semua calon guru untuk dapat menggunakan pemikiran-pemikiran KH Hasyim Asy'ari di atas sehingga kelak menjadi guru yang tidak hanya berilmu semata tetapi juga berakhlak mulia.

### C. Kata Penutup

*Alhamdulillah Rabbil 'alamin*, penulis panjatkan puji syukur ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah serta inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi agung Muhammad SAW.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses penyusunan skripsi ini, baik dengan pikiran, tenaga, maupun materi. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan masih memiliki banyak kekurangan, hal tersebut semata-mata karena keterbatasan pemahaman penulis. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun guna perbaikan skripsi ini.

Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberi manfaat bagi penulis pada khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya, meskipun karya ilmiah yang berbentuk skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asari, Hasan, *Etika Akademis dalam Islam*, Yogyakarta: Tara Wacana, 2008
- Asy'ari, Muhammad Hasyim, *Adab al 'Alim wa al Muta'allim*, Jombang: Maktabah Turast, 1994
- Asy'ari, Muhammad Hasyim, *Al Durar al Muntasyirah*, Jombang: Maktab Al Turasy, tt
- Depdiknas, Kamus Besar Bahasa Indonesia. edisi IV, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008
- Effendi, Mukhlison, *Ilmu Pendidikan*, Ponorogo: STAIN Ponorogo Press, 2008
- Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011
- Gunawan, Heri, *Pendidikan Islam (Kajian Teoretis dan Pemikiran Tokoh)*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014
- Hadhiri, Choiruddin, *Akhlah dan Adab Islami*, Jakarta: PT Bhuana Ilmu Populer, 2015
- Hawwa, Sa'id, *Tdzkiyatun Nafs (Intisari Ihya' Ulmumuddin)*, (terj.) Abdul Amin dkk, (Jakarta: Pena Pundi Aksara, 2008)
- HS, Nasrul, *Akhlah Tasawuf*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015
- <http://apresiasi-rofiuddin.blogspot.co.id/2009/12/mengenal-akhlah-dan-adab.html>
- Huda, Masyamsul, *Guru Sejati Hasyim Asy'ari*, Jakarta: Pustaka Inspira, 2014
- Majid, Abdul & Andayani, Dian, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013, cet ke-3
- Misrawi, Zuhairi, *Hadratussyaikh Hasyim Asy'ari*, Jakarta: PT Kompas Media Nusantara, 2013
- Mukani, *Biografi dan Nasihat Hadratussyaikh KH. M. Hasyim Asy'ari*, Jombang: Pustaka Tebuireng, 2015
- Mustaqim, Abdul, *Akhlah Tasawuf Jalan Menuju Revolusi Spiritual*, Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2007
- Nata, Abuddin, *Akhlah Tasawwuf dan Karakter Akhlah Mulia (Edisi Revisi)*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2014

- Nata, Abuddin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013
- Nurfuadi, *Profesionalisme Guru*, Purwokerto: STAIN PRESS, 2012
- Rohman, Arif, *Memahami Ilmu Pendidikan*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2013
- Roqib, Moh. & Nurfuadi, *Kepribadian Guru*, Purwokerto: STAIN Press, 2011
- Soejono&Abdurrahman, *Metode Penelitian*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 1999
- Subur, *Model Pembelajaran Nilai Berbasis Kisah*, Purwokerto: STAIN Press, 2014
- Tafsir, Ahmad, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2011
- Umar, Bukhari, *Hadits Tarbawiy: Pendidikan Dalam Perspektif Hadits*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Ya'qub, Hamzah, *Etika Islam: Pembinaan akhlaqulkarimah*, Bandung: CV.Diponegoro, 1983

